

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Laporan hasil penelitian salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Didalam paparan data terdapat hasil dari temuan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laporan akhir merupakan tahap paling akhir yang dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan akhir ini, maka fokus yang dijadikan penelitian akan terjawab. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan tentang sejarah singkat pembangunan usaha besi tua di Dusun Laden Barat tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan sepiantas pengetahuan tentang objek yang akan diteliti.

1. Sejarah Singkat Pembangunan Usaha Besi Tua Dusun Laden Barat

Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

Usaha besi tua merupakan usaha yang seringkali diminati oleh berbagai masyarakat karena dari usaha ini para pengusaha mendapatkan keuntungan yang lumayan banyak. Banyak masyarakat juga merasa bahwa usaha ini sangat berguna. Hal itu disebabkan karena dengan adanya usaha ini, mereka dapat menjual besi yang sudah tidak layak digunakan kepada pengepul atau pemasok dan dari penjualan besi yang sudah tidak digunakan tersebut, maka mereka akan mendapatkan uang.

Di Pamekasan terdapat beberapa usaha besi tua dan salah satunya usaha besi tua yang akan saya teliti ini terletak di Dusun Laden Barat, Kecamatan

Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Usaha ini dibangun kurang lebih sejak tahun 1997. Usaha besi tua ini pertama kali didirikan oleh Bapak Atmari dan dia memberikan nama usahanya dengan “Besi Tua Riset”. Kemudian karena faktor usia Bapak Atmari menyerahkan usahanya kepada Ibu Yuni (anak dari bapak Atmari sendiri). Tetapi dengan pemindahan bisnis tersebut, Ibu Yuni pun merubah nama usaha tersebut menjadi “Besi Tua Bangkit Lagi”.

Perusahaan Besi Tua Bangkit Lagi sudah memiliki pekerja sebanyak 6 orang. Usaha ini menggunakan struktur organisasi yang berbentuk fungsional, dimana perusahaan ini menyerahkan wewenang suatu pelaksanaan kegiatan dari fungsi-fungsi yang dimiliki sepenuhnya kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas fungsi yang dimiliki tersebut.

a. Struktur Organisasi dalam Usaha Besi Tua Bangkit Lagi

1. Pemilik (Direktur Utama)

- a) Memimpin seluruh kegiatan perusahaan setiap harinya untuk mencapai apa yang diinginkan.
- b) Menetapkan kebijakan yang dibutuhkan dan diinginkan serta mengambil keputusan penting dalam aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan.
- c) Mengatur setiap pelayanan terhadap pemasok dan pengepul harus dilakukan secara baik.

2. General Manager

- a) Mengkoordinir kegiatan yang akan dilakukan para karyawan sesuai dengan permintaan pemilik atau direktur utama.
- b) Mengawasi sekaligus terjun langsung ke lapangan setiap aktivitas perusahaan besi tua dan melaporkan ke direktur utama.
- c) Membantu beberapa tugas direktur utama (salah satunya dalam mengambil keputusan penting dalam aktivitas perusahaan besi tua tersebut).
- d) Menjalankan tugas-tugas yang ditunjuk direktur utama.

3. Karyawan

- a) Melayani pelanggan (pemasok dan pengepul) yang ingin menimbang atau menjual besinya ke perusahaan Besi Tua Bangkit Lagi.
- b) Mengerjakan pekerjaan yang sudah ditetapkan.
- c) Jika terjadi kerusakan terhadap alat yang digunakan, maka karyawan melaporkannya ke general manager.
- d) Mengeluarkan, merapikan dan menaruh atau memasukkan kembali alat yang digunakan.
- e) Bertugas dalam pengambilan dan pengiriman besi tua.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Antara Pemilik Usaha Dengan Masyarakat Dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

Dalam membangun usaha sebagai seorang pengusaha yang beragama Islam harus memiliki etika yang baik. Etika bisnis merupakan pelajaran pada standar moral yang digunakan dalam kebijakan, institusi dan perilaku bisnis yang melibatkan beberapa orang.¹ Jika seorang pengusaha sudah menerapkan etika yang baik dalam bisnisnya, maka kecil kemungkinan akan timbul keluhan atau masalah dari beberapa pihak yang terlibat karena sudah memenuhi standar moral dalam berperilaku bisnis dan mengambil suatu kebijakan. Sebaliknya, jika seorang pengusaha tersebut tidak menerapkan etika yang baik dalam bisnisnya, maka akan timbul beberapa masalah atau keluhan dari masyarakat yang bisa menyebabkan terjadinya konflik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam aktivitas kerja Usaha Besi Tua Bangkit Lagi di Dusun Laden Barat saat ini memang sedang terdapat masalah. Masalah terjadi antara pemilik usaha dengan masyarakat sekitar yang mengeluh karena merasa dirugikan dan juga ada yang merasa terganggu dari aktivitas usaha tersebut. Dimana pemilik dalam bisnisnya kurang menerapkan etika yang baik, sehingga dalam berperilaku bisnis kurang memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat sekitar dan hal itu yang menyebabkan timbulnya konflik dengan beberapa masyarakat.

¹Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship Etika Bisnis dan Kewirausahaan*, 21.

Informan pertama yang ditemui adalah pemilik usaha besi tua. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yuni:

“Dari usaha yang saya miliki ini, memang terdapat beberapa keluhan masyarakat yang menjadi hambatan dalam usaha saya. Berbagai keluhan masyarakat tadi ada yang penyampaiannya terhadap saya secara kasar seperti marah dan membentak saya. Tetapi terkadang juga ada yang menyampaikan secara pelan. Usaha yang saya miliki itu menurut masyarakat menghasilkan dampak buruk seperti sisa potongan besi yang dapat mengotori lingkungan masyarakat. Sedangkan bagi saya sendiri tidak merasa bahwa itu akan berdampak mengotori lingkungan.”²

Pernyataan ibu Yuni sebagai pemilik besi tua selaras dengan bapak

Wahed selaku manager juga memaparkan hal yang sama:

“Hambatan yang menyulitkan kami dalam menjalankan usaha ini yaitu keluhan masyarakat terhadap proses pekerjaan usaha kami dalam sehari-hari. Jadi mereka itu merasa dirugikan dengan beberapa alasan yang berbeda-beda. Bahkan permasalahan yang menurut saya kecil saat ini ada yang sedang memuncak, seperti parkir mobil yang kurang rapi, bunyi dari pemotongan besinya. Yang saya khawatirkan jika keluhan masyarakat semakin banyak, maka ketakutan saya dan pemilik itu usaha ini tidak dapat menjalankan proses kerja sebagaimana mestinya”³

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha besi tua ini memang mengalami hambatan yang diakibatkan karena munculnya beberapa keluhan masyarakat terhadap usaha besi tua. Dan penyampaian keluhan yang dirasakan masyarakatpun dengan berbeda cara.

Adapun wawancara dengan beberapa masyarakat sekitar usaha besi tua mengenai keluhan terhadap dampak buruk yang menyebabkan mereka berkonflik dengan pemilik:

²Ibu Yuni, Pemilik Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 10 April 2022

³Bapak Wahed, Manager Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 11 Mei 2022

“Penyebabnya jika dari saya sendiri karena usaha besi tua ini menyulitkan anak saya jika ingin lewat untuk berangkat dan pulang sekolah. Kebetulan rumah saya 50 meter dibelakang tempat usaha. Jadi jika usaha besi tua mulai ramai dengan pelanggan, seringkali mobil pelanggan itu diparkir sembarangan dan tidak beraturan di pinggir jalan”⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara yang juga merupakan masyarakat yang berada disekitar tempat usaha:

“penyebabnya itu karena parkir mobil pelanggan yang sembarangan saya merasa kesusahan jika mau keluar rumah. Bahkan bukan hanya itu, melihat jam kerja besi tua bangkit lagi dimulai dari jam 07.00 hingga 16.00, bunyi pemotongan besinya mengganggu jam istirahat saya saat pulang kerja. Kebetulan rumah saya bersebelahan jaraknya itu 10 meter dengan tempat usaha besi tua”⁵

Pernyataan tadi pun juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Aping:

“jika dari saya pribadi keluhannya saat memotong besi tua usaha milik ibu Yuni ini juga dilakukan di siang hari sehingga menyebabkan saya terganggu saat ingin istirahat sepulang kerja. Seandainya pemilik sadar bahwa siang itu jam istirahat dan dilakukan di sore hari, saya tidak akan mengeluh seperti ini. Apalagi jarak rumah saya sangat dekat dengan tempat usaha jaraknya kurang lebih 15 meter”⁶

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat yang juga berkonflik hingga adu mulut dengan pemilik usaha karena keluhan yang dirasakannya, yaitu ibu Kam:

“Aktivitas yang dilakukan oleh karyawan usaha besi tua itu merugikan saya dan masyarakat sekitar sini. Dirugikannya tadi karena sisa dari pemotongan besinya itu menurut kami mengotori lingkungan masyarakat di sekitarnya. Penyebabnya itu karena usaha ini tidak memiliki tempat yang khusus untuk pemotongan. Seharusnya pemilik

⁴Ibu Anni, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 14 April 2022

⁵Bapak Ubi, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 10 April 2022

⁶Bapak Aping, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 11 Mei 2022

harus sadar bahwa usahanya berdampak buruk. Apalagi jika ada anak pekerja bermain di daerah sini. Terkadang sisa besinya tersebut dibawa kemudian dibuang sembarangan termasuk di halaman rumah masyarakat. Tidak hanya itu, pemotongan besi seperti baleho dilakukan dipinggir jalan jadi tetangga sekitar itu terganggu karena menyulitkan masyarakat daerah sini saat ingin keluar masuk gang rumah. Apalagi rumah saya sangat dekat jaraknya 5 meter dengan tempat usaha. Jadi dampak dari usahanya saya yang paling banyak merasakan”⁷

Melihat pernyataan ibu Kam tentang pemotongan besi yang dilakukan dipinggir jalan itu juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan mas Ubi yang merupakan salah satu masyarakat disekitar tempat usaha besi tua:

“Pemotongan besi di pinggir jalan juga salah satu penyebab saya berkonflik dengan pemilik usaha karena juga sangat menyulitkan saya jika mau keluar masuk rumah ataupun saat ingin berangkat atau pulang kerja. Hal ini terjadi karena besi baleho yang dibeli lumayan banyak dan ukurannya panjang sedangkan lahan usahanya kurang memadai sehingga besi tersebut ditempatkan dipinggir jalan dan tidak memungkinkan pemotongannya pun harus dipinggir jalan. Namun penempatan besi baleho sulit terjadi. Biasanya besi baleho terjadi 6 bulan sekali saat ada event tertentu saja”⁸

Selain beberapa keluhan kecil diatas yang dipaparkan oleh sebagian masyarakat dusun Laden Barat, juga ada hasil wawancara dengan ibu Novi yang mengutarakan keluhan berbeda dengan yang lain

“Usaha besi tua ini sangat membuat saya resah. Jarak rumah saya dekat dengan tempat usaha kurang lebih 5 meter di depannya. Jadi yang saya khawatirkan saat tumpukan besinya mulai banyak itu bisa saja membuat gedung pembatasnya roboh dan mengenai rumah saya”⁹

Dalam hal ini, sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa usaha besi tua ini memang berdampak buruk

⁷Ibu Kam, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 23 November 2021

⁸Bapak Ubi, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 10 April 2022

⁹Ibu Novi, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 10 April 2022

bagi masyarakat disekitarnya. Begitupun juga pemilik merasakan akan dampaknya. Namun yang terjadi di lapangan, pemilik usaha besi tua tidak memiliki kesadaran akan kerugian yang terjadi dan tidak segera mencari solusi sehingga timbul konflik antara masyarakat dengan pemilik.

3. Resolusi Konflik Antara Pemilik Usaha Dengan Masyarakat Tinjauan Etika Bisnis Islam Di Dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

Jika terjadi suatu konflik pada organisasi atau perusahaan karena faktor perilaku manusia sebagai sumber daya manusia dapat mempengaruhi efektivitas perusahaan atau organisasi itu sendiri. Oleh sebab itu, setiap terjadi konflik dalam lingkungan masyarakat, perusahaan maupun organisasi diharapkan untuk mencari jalan keluar yang dapat menyelesaikan konflik itu sendiri.¹⁰

Untuk mengetahui resolusi seperti apa yang dipilih dan diinginkan tokoh masyarakat tertua terhadap konflik yang terjadi dari berbagai informasi, salah satunya masyarakat sekitar yaitu bapak Fifi:

“jadi saya sebagai salah satu pihak yang merasa dirugikan dan ikut serta terlibat dalam konflik yang terjadi, saya merangkul semua masyarakat yang juga dirugikan untuk bermusyawarah keluhan seperti apa yang dirasakan dan menunjuk tokoh masyarakat tertua yang ada di dusun Laden Barat karena ketidak mampuan masyarakat sini untuk mengatasi konflik yang terjadi dengan pemilik usaha.”¹¹

Pernyataan yang diberikan oleh bapak Fifi selaras dengan pernyataan yang saya lakukan saat mewawancarai salah satu masyarakat di Dusun

¹⁰Eko Sudarmanto, Diana Purnama dkk, *Manajemen Konflik* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 140.

¹¹Bapak Fifi, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 07 April 2022

Laden Barat yang juga ikut serta berkonflik dengan pemilik usaha yaitu bapak Ubi:

“perihal tindakan yang saya lakukan terhadap masalah ini, saya sudah pernah menyampaikan sekaligus menegur langsung perihal kerugian yang saya rasakan. Namun, pemilik besi tua tidak memiliki kesadaran sehingga keluhan saya tidak dipertimbangkan. Sehingga saat ini, saya melakukan musyawarah dengan tetangga yang lain yang juga terkena dampaknya untuk mencari pihak ketiga sebagai penengah antara masyarakat dengan pemilik usaha. Tetapi harapan kami terhadap tokoh masyarakat tertua tersebut memberi solusi yang berdampak positif dan member manfaat yang lebih baik agar tidak lagi terjadi permasalahan seperti ini lagi dikemudian hari”¹²

Melihat pernyataan bapak Ubi dan Fifi begitupun masyarakat lainnya yang juga selaras saat peneliti wawancara, peneliti kemudian mewawancarai salah satu tokoh warga tertua di sekitar tempat usaha besi tua tepatnya di Dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan yang dipilih masyarakat untuk menyampaikan solusi yang diinginkan mereka.

Tokoh warga tertua tersebut bernama ibu Amaniyah:

“sebagai tokoh tertua yang dipilih masyarakat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi, saya meminta kepada pemilik usaha untuk mengusahakan apa yang saya sampaikan. saya memilih jalan resolusi yang lebih banyak manfaatnya kepada masyarakat dari pada kerugiannya nanti. Jadi keputusan yang dipilih yaitu pemilik usaha membeli atau menyewa sebidang tanah yang kosong walaupun disekitar sini gapapa, kemudian dibangun untuk tempat pemotongan besi tua yang penting tertutup dan memadai. Selain tempat yang tertutup, juga diberi peredam suara agar tidak mengganggu jam istirahat warga sepulang kerja. Bahkan tempat tersebut juga setidaknya cukup untuk menyimpan besi-besi baleho besar sehingga penempatannya dan pemotongannya tidak lagi dipinggir jalan. Tempat pemotongan yang tertutup dan layak juga dapat mengurangi resiko kerugian yang dialami masyarakat seperti sisa-sisa pemotongan yang berserakan dapat mengotori lingkungan. Saya juga memberi solusi pemilik untuk menyewa tanah kosong yang bisa dijadikan sebagai lahan parkir mobil

¹²Bapak Ubi, Masyarakat Sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 10 April 2022

para pemasok atau pegepul. Saat ini pemilik berusaha mempertimbangkan solusi yang saya sampaikan agar masyarakat tidak mengeluh kembali dan merasa damai begitupun pemilik tetap dapat menjalankan usaha besi tua seperti biasanya”¹³

Jadi dapat disimpulkan, bahwa seluruh masyarakat yang berkonflik mencari jalan keluar dengan bermusyawarah menunjuk tokoh masyarakat tertua untuk mencari solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi seperti pemilik usaha membeli atau menyewa sebidang tanah yang kosong dan juga pemilik menyewa tanah kosong untuk dijadikan sebagai lahan parkir mobil para pemasok atau pegepul sehingga masyarakat tidak merasa terganggu dengan aktivitas usaha besi tua.

B. Temuan Penelitian

Hasil temuan dari penelitian yang saya lakukan pada usaha besi tua di Dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan sebagai berikut:

1. Usaha besi tua di dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, saat ini mengalami pro dan kontra dengan masyarakat.
2. Konflik terjadi karena masalah-masalah kecil yang dirasakan oleh masyarakat dengan aktivitas yang dilakukan usaha besi tua tersebut, diantaranya bunyi dari pemotongan, parkir mobil yang sembarangan, sisa pemotongan besi yang mengotori lingkungan dan membahayakan masyarakat sekitarnya, saat pemilik membeli besi baleho besar penempatannya pasti dipinggir jalan dan pemotongannya pun dipinggir jalan, tumpukan besi yang tinggi bisa saja membuat batas dinding usaha roboh.

¹³Ibu Amaniyah, Tokoh Warga Tertua Sekitar Usaha Besi Tua, *Wawancara*, Dusun Laden Barat, 04 April 2022

3. Masalah yang semakin lama meresahkan masyarakat semakin menjadi sehingga timbul kebencian dari masyarakat karena tidak melakukan tanggung jawab sebagai seorang pengusaha dalam melakukan wujud kontrol sosial terhadap masyarakat, penyebab lainnya karena perbedaan pendirian dan perbedaan perasaan dalam lingkungan masyarakat saat melakukan suatu kepentingan atau pekerjaan, dan yang terakhir karena kurang melakukan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga terjadi kegagalan kepemimpinan.
4. Dari kebencian tersebut kemudian muncul tahap konflik ketiga yang menyebabkan terjadinya pertarungan adu mulut antara pemilik dengan masyarakat karena pemilik usaha tidak mempertimbangkan arahan dan teguran yang diberikan masyarakat terhadap keluhan dari dampak aktivitas usaha besi tua yang dijalaninya.
5. ketidak mampuan dalam menyelesaikan masalah, masyarakat melakukan musyawarah menunjuk seorang tokoh masyarakat untuk menyelesaikan konflik dengan pemilik.
6. Penyelesaian konflik dilakukan diluar pengadilan melalui arbitrase sehingga tokoh masyarakat dalam menyelesaikan konflik disebut sebagai arbiter.
7. Dalam konflik yang terjadi, seorang arbiter meminta pemilik usaha untuk memenuhi tuntutan yang diberikannya sebagai tanggungjawab atas tindakanya selama ini

8. Keputusan yang diberikan seorang arbiter yaitu jika ditinjau dari etika bisnis Islam maka menggunakan etika utilitarisme yaitu keputusan yang mempertimbangkan agar lebih banyak manfaatnya dari pada kerugiannya.
9. Keputusan yang diberikan tokoh masyarakat terhadap pemilik yaitu pemilik harus membeli tanah agar dapat dibangun tempat usaha yang tertutup dan sangat memadai sehingga meminimalisir terjadinya konflik dilain hari

C. Pembahasan

1. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Antara Pemilik Usaha Dengan Masyarakat Dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

Seorang pengusaha dalam membangun suatu bisnis pasti memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Namun terkadang dalam aktivitas bisnis yang kita lakukan tidak sepenuhnya menguntungkan, terkadang usaha tersebut juga dapat merugikan diri kita sendiri maupun pihak lain yang berada di lingkungan sekitar tempat usaha. Pada usaha besi tua di dusun Laden Barat tersebut mengalami pro dan kontra walaupun masyarakat saat ini ada yang diuntungkan dengan adanya lowongan pekerjaan sehingga membuat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, namun ada sebagian masyarakat yang merasa terganggu dan juga dirugikan dengan aktivitas usaha besi tua tersebut yang menyebabkan terjadinya konflik.

Konflik menurut Laura Nader terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pertama merupakan perselisihan kecil dalam kehidupan sehari-hari, tahap kedua merupakan tantangan yang lebih besar sehingga memicu emosi yang

lebih tinggi dan tahap yang ketiga merupakan pertarungan terbuka sehingga membutuhkan pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.¹⁴

Terkait dengan faktor penyebab terjadinya konflik salah satunya memiliki perbedaan tiap individu, ada yang terjadi karena perbedaan pendirian dan perbedaan perasaan akan suatu aktivitas dalam lingkungan masyarakat yang menimbulkan pemicu konflik hingga sampai kepada kekerasan.¹⁵ Sebab dalam menjalani kehidupan aktivitas sehari-hari dalam lingkungan sosial tentunya tidak akan memiliki pemikiran yang sama, perasaan yang sama dan pendirian yang sama, sehingga terkadang keresahan masalah kecil dari aktivitas bisnis yang terjadi menjadi tahap awal pemicunya konflik.¹⁶

Seperti saat ini yang terjadi di dusun Laden Barat, salah satu tahap pemicu terjadinya konflik karena masalah kecil yang terjadi di lingkungan tersebut. Beberapa permasalahan kecil seperti masyarakat merasa terganggu karena lahan parkir untuk akses kendaraan pemasok kurang memadai sehingga menyebabkan aktivitas masyarakat sekitar sedikit terganggu. Selain lahan untuk parkir mobil, perusahaan besi tua juga tidak memiliki lahan yang cukup untuk tempat penyimpanan besi yang berukuran besar (baleho), sehingga memakan tempat diluar area tempat usaha dan menyebabkan pemotongan besi besar tersebut dilakukan diluar area tempat usaha. Hal itu menyebabkan keluhan berkelanjutan dari masyarakat

¹⁴Sari dkk, *Manajemen Konflik*, 111-115.

¹⁵Alfitra, *Konflik Sosial Dalam Masyarakat Modern Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik Dan Adat*, 3.

¹⁶Sari dkk, *Manajemen Konflik*, 111.

terhadap pemotongan besi karena bunyi pada saat pemotongan mengganggu jam istirahat masyarakat, pemotongan dari besinya tersebut dapat mengotori dan membahayakan masyarakat dan juga tumpukan besi yang tinggi bisa saja membuat batas dinding tempat usaha roboh.

Dengan adanya usaha besi tua di tengah lingkungan masyarakat seharusnya berdampak positif, bukan berdampak negatif.¹⁷ Namun yang terjadi di Dusun Desa Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan justru berdampak negatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai kerugian dari masyarakat yang mereka alami.

Selain konflik terjadi karena perbedaan pendirian dan perasaan, konflik juga dapat terjadi karena adanya rasa kebencian.¹⁸ Melihat beberapa permasalahan kecil yang terjadi di dusun Laden Barat setiap hari, beberapa penyebab terjadinya konflik juga diakibatkan karena kebencian yang muncul dalam diri masyarakat, dimana pemilik perusahaan besi tua tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Pemilik usaha tidak melakukan wujud kontrol sosial yang berdampak positif bagi masyarakat, namun kenyataannya usaha tersebut berdampak buruk dan merugikan masyarakat. Hal ini bertentangan dengan tanggung jawab perusahaan menurut Wibisono yang salah satu tanggung jawab pemilik perusahaan yaitu perlindungan hukum sebagai rasa wujud kontrol sosial.¹⁹

¹⁷ Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, 102.

¹⁸ Simanjuntak, *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*, 39.

¹⁹ Andrian Sudarso, Erbin Chandra dkk, *Etika Bisnis Prinsip dan Relevansinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 84.

Faktor ketiga penyebab terjadinya konflik antara pemilik usaha dengan masyarakat di Dusun Laden Barat, yaitu karena kegagalan dalam kepemimpinan yang dijalannya. Sebagai seorang pemimpin usaha besi tua, pemilik kurang melakukan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga menghasilkan komunikasi yang buruk antara pihak yang terlibat didalamnya. Seperti saat masyarakat memberikan teguran dan nasehat kepada pemilik, namun pemilik usaha besi tua tidak berusaha mendengar keluhan berupa teguran tersebut dan tetap saja menjalankan usaha seperti biasanya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Robbin dalam pandangan tradisional terhadap konflik yang terjadi dalam kelompok maupun individu, memaparkan bahwa suatu konflik merupakan hasil dari komunikasi yang buruk antara orang-orang yang terlibat, kurang kepercayaan antara yang satu dengan yang lainnya, kurangnya keterbukaan dalam kelompok tersebut dan juga karena kegagalan dalam kepemimpinan salah satu pihak tersebut.²⁰

Namun karena keresahan tersebut terjadi setiap hari, membuat masyarakat mulai merasa tidak nyaman, mengeluh dan jengkel kepada pemilik usaha besi tua yang menyebabkan permasalahan semakin membesar. Keresahan yang dirasakan masyarakat setiap harinya memicu emosi yang lebih besar sehingga permasalahan mulai naik pada tahap kedua

²⁰Mazro'atus Sa'adah, *Pergeseran Penyebab Perceraian Dalam Masyarakat Urban* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 38.

sebagaimana yang dikutip oleh Laura Nader.²¹ Pada konflik tahap kedua ini masyarakat mulai menegur dan menasehati tentang apa yang mereka rasakan dalam keseharian aktivitas bisnis tersebut. Mulai kerugian dari sisa pemotongan besinya, parkir mobil yang tidak rapi sehingga menyulitkan akses keluar masuk masyarakat dan sebagainya. Dengan tujuan supaya pemilik usaha sadar bahwa bisnisnya merugikan masyarakat. Namun kenyataannya pemilik besi tua tetap saja menjalankan usaha seperti biasanya dan menghiraukan teguran yang diberikan masyarakat. Sehingga beberapa masyarakat mulai ada yang marah dan beradu mulut dengan pemilik usaha besi tua.

Perilaku pemilik usaha yang tidak mempertimbangkan teguran dan arahan yang diberikan oleh masyarakat karena usaha yang dijalaninya tidak sesuai dengan prinsip dalam etika bisnis Islam karena dalam Islam sendiri seorang pengusaha harus seimbang dan menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis,²² baik adil dalam mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri maupun adil untuk pihak lain yang terlibat. Bahkan Islam melarang seorang pemilik usaha untuk berlaku dzalim.²³ Namun kenyataan yang ada di lapangan pemilik usaha memiliki sifat dzalim terhadap masyarakat, dimana pemilik usaha tidak mempertimbangkan beberapa arahan dan teguran terhadap usaha yang dijalaninyaterhadap siapapun, salah satunya

²¹Sari dkk, *Manajemen Konflik*, 112.

²²Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah* diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/58054-ID-etika-bisnis-dalam-perspektif-islam-eksp.pdf> pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 pukul 05.36.

²³Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah* diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/58054-ID-etika-bisnis-dalam-perspektif-islam-eksp.pdf> pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 pukul 05.40.

masyarakat yang berada disekitar tempat usaha yang dijalaninya. Jadi maksud orang yang melakukan kezaliman disini yaitu salah satu pihak yang merugikan pihak lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung²⁴

Kemarahan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat terhadap pemilik usaha tersebut merupakan keinginan individu yang dirugikan untuk mendapatkan dukungan sosial dari masyarakat lain yang juga dirugikan dari aktivitas usaha tersebut. Namun, keuntungan disisi lain walaupun sudah menimbulkan konflik masyarakat tersebut juga secara terbuka mengakui hal yang sudah bertentangan dengan pendapat dirinya sehingga memerlukan cara untuk menyelesaikan konflik tersebut. Hal tersebut didukung oleh George Simmel, bahwa dalam pembagian jenis konflik yang diantaranya terdapat konflik internal, menyatakan bahwa suatu konflik tidak semuanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif dalam kelompok tersebut.²⁵ Hal ini juga merupakan tahap konflik ketiga sehingga terjadi pertarungan adu mulut antara pemilik dengan masyarakat dan memerlukan pihak ketiga sebagai pihak yang akan mendamaikan kedua pihak yang berkonflik.²⁶

Berdasarkan data yang penulis peroleh dan analisis yang peneliti lakukan, faktor penyebab terjadinya konflik dimulai dari adanya perbedaan individu baik perbedaan pendirian maupun perbedaan perasaan dalam kehidupan sosial terhadap usaha besi tua sehingga muncul perselisihan kecil

²⁴Achmad Chodjim, *Syekh Siti Jenar: Rahasia dan Makna Kematian* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), 116.

²⁵As'ad dkk, *Konflik Sosial di Lampung Tengah Akar Geneologis, Identitas Sosial dan Penanganannya*, 59-60.

²⁶Sari dkk, *Manajemen Konflik*, 114.

karena keresahan masyarakat seperti bunyi pemotongan besinya yang mengganggu jam istirahat masyarakat, kurangnya lahan untuk penyimpanan besi baleho besar sehingga pemotongan besinya pun dilakukan dipinggir jalan dan sisa pemotongan besi yang mengotori lingkungan dan membahayakan masyarakat yang melintas, parkir mobil yang tidak rapi sehingga mengganggu akses keluar masuk masyarakat, sehingga muncul pemicu yaitu kurangnya interaksi yang baik dan rasa kebencian dari masyarakat karena tidak memenuhi tanggung jawab sebagai seorang pengusaha. Akhirnya memicu emosi lebih besar yang menyebabkan pertarungan adu mulut antara pemilik usaha dengan masyarakat sehingga terjadilah konflik.

2. Resolusi Konflik Antara Pemilik Usaha Dengan Masyarakat Tinjauan Etika Bisnis Islam Di Dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

Resolusi konflik merupakan upaya yang dilakukan kedua pihak yang bertikai maupun pihak ketiga sebagai penengah dengan tujuan untuk penyelesaian sebuah konflik yang akan menekankan aspek hasil dengan metode yang dipilih dan digunakan saat ingin menyelesaikan masalah tersebut.²⁷ Resolusi saat ini sedang dibutuhkan masyarakat Dusun Laden Barat terhadap pihak pemilik usaha besi tua untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara mereka.

²⁷Irawan Budi Lukmono, *Agent Of Peace Menjadi Pembawa Damai* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2021), 183.

Seluruh masyarakat di dusun Laden Barat yang merasa terganggu dan resah dengan aktivitas usaha besi tua tersebut mengadakan musyawarah untuk membicarakan konflik yang terjadi. Setiap individu dalam musyawarah tersebut wajib untuk mengeluarkan suara tentang kerugian yang mereka alami dengan harapan saat nantinya menemukan solusi sesuai dengan yang dirasakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwasanya tujuan musyawarah adalah untuk mendapatkan solusi dari berbagai perbedaan keluhan yang terjadi.²⁸

Namun fakta yang ada di lapangan masyarakat dusun Laden Barat tidak dapat menyelesaikan konfliknya sendiri dengan pemilik usaha besi tua sehingga dalam musyawarah tersebut masyarakat berfikir agar ada pihak ketiga sebagai penengah dalam konflik yang terjadi. Banyaknya masyarakat yang menyetujui tentang pihak ketiga akhirnya masyarakat bersepakat untuk menunjuk salah satu tokoh tertua yang berada di tempat tersebut untuk menjadi pihak penengah yang akan mengatasi konflik yang terjadi. Realita yang ada sesuai dengan pendapat George Simmel dalam hubungan konflik bahwa terdapat dua pihak (*dyad*) yang saling terikat karena dalam satu lingkungan yang sama, namun karena kepergian salah satu pihak akhirnya memunculkan pihak ketiga (*triad*) sebagai pihak penengah yang akan mendamaikan keduanya.²⁹

²⁸Khayisatuzahro, *Manajemen Konflik Dalam Tinjauan Etika Bisnis Syariah* diakses dari <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASFEUMPO/article/download/38/40> pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 pukul 07.00.

²⁹Susan, *Sosiologi Konflik Teori-Teori dan Analisis*, 32.

Dalam konflik yang terjadi, masyarakat lebih memilih menggunakan penyelesaian diluar pengadilan untuk mengatasi konflik yaitu dengan arbitrase. Arbitrase merupakan suatu penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh seorang hakim untuk mengatasi konflik dengan kesepakatan bahwa kedua belah pihak akan mengikuti keputusan yang diberikan oleh hakim yang mereka pilih.³⁰ Sedangkan hakim dalam arbitrase disebut sebagai arbiter, jadi tokoh masyarakat tertua yang dipilih masyarakat dalam konflik ini sebagai arbiter. Penyelesaian konflik dengan cara seperti ini sudah pernah dilakukan di tahun sebelum-sebelumnya. Oleh karena itu pemilihan tokoh tertua dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dusun Laden Barat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Resolusi atau keputusan yang dilakukan tokoh masyarakat tertua sebagai seorang arbiter dalam mengatasi konflik saat ini yaitu keputusan yang dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi antara masyarakat dengan pemilik usaha. Dalam penyampaian solusi yang dilakukan tokoh masyarakat terhadap pemilik usaha besi tua sudah mempertimbangkan semaksimal mungkin agar keputusan tersebut lebih banyak manfaatnya dikemudian hari dari pada kerugian yang dirasakan dimasa mendatang agar tidak lagi terjadi konflik. Hal tersebut didukung oleh Jaremy Bentham dan John Stuart Mill dalam teori etika bisnis utilitarisme bahwa keputusan dalam bisnis yang dapat dianggap benar dari sudut pandang etika jika

³⁰Zainal Arifin, *Arbitrase Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Himmah, Vol. VII No. 18, (Januari-April, 2006), 68.

keputusan yang dipilih lebih banyak manfaatnya dari pada dampak kerugian sebagai rasa tanggung jawab pengusaha terhadap masyarakat yang dirugikan.³¹

Keputusan yang diberikan oleh tokoh tertua terhadap pemilik untuk mengatasi konflik yang terjadi yaitu pemilik harus membeli tanah untuk dijadikan tempat usaha besi tua yang lebih layak agar tidak lagi muncul rasa keresahan dari masyarakat yang menyebabkan konflik. Menurut tokoh masyarakat dengan membeli tanah yang cukup memadai untuk dibangun sebagai tempat usaha agar dapat mengatasi pemicu kecil, seperti kurangnya tempat lahan parkir untuk mobil pemasok dan pengepul, kurangnya lahan untuk penyimpanan besi baleho besar. dengan dibangunnya tempat usaha yang tertutup dan luas juga dapat menghindari pemotongan besi yang dilakukan dipinggir jalan, dapat mengurangi bunyi bising dari pemotongan besi, sisa pemotongan besinya tidak lagi berserakan diluar area tempat usaha.

Keuntungan dari pembangunan tempat usaha besi tua bagi masyarakat sekitar nantinya yaitu tidak akan lagi terjadi konflik tentang dampak atau kerugian dari aktivitas usaha dan pemilik dapat menjalankan usahanya tanpa ada keluhan-keluhan dari masyarakat sekitar. Sehingga keduanya sama saling menguntungkan, hanya saja kerugian bisa dirasakan pemilik usaha karena mengeluarkan dana tambahan untuk pembelian tanah. Namun hal itu sebagai rasa tanggung jawab seorang pengusaha yang sudah merugikan

³¹Said, *Buku Ajar Etika Bisnis*, 18-19.

masyarakat selama ini. Hal ini sesuai dengan prinsip tanggung jawab dalam prinsip etika bisnis Islam yaitu manusia (pemilik usaha) perlu mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis terhadap batasan mengenai apa yang yang sudah dibebaskan untuk dilakukan selama ini.³²

Berdasarkan data yang penulis peroleh dan analisis yang peneliti lakukan, untuk mendapatkan resolusi konflik ditinjau dari etika bisnis masyarakat melakukan musyawarah untuk mengetahui kerugian yang dirasakan masing-masing pihak dan memilih pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik yang terjadi karena ketidak mampuan masyarakat untuk mengatasinya. Penyelesaian konflik dilakukan diluar pengadilan menggunakan arbitrase dan pihak ketiga yang dipilih masyarakat sebagai arbiter. Solusi atau keputusan yang diberikan oleh seorang arbiter ditinjau dari etika bisnis yaitu keputusan yang lebih banyak manfaatnya dikemudian hari dari pada kerugiannya agar nanti tidak lagi terjadi konflik. Jadi keputusan yang diberikan oleh tokoh masyarakat terhadap pemilik yaitu pemilik harus membeli tanah untuk dibangun tempat usaha besi tua yang lebih layak sehingga dapat mengatasi berbagai pemicu kecil yang diresahkan masyarakat selama ini.

³²Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah* diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/58054-ID-etika-bisnis-dalam-perspektif-islam-eksp.pdf> pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 pukul 06.30.

